

## EFEKTIVITAS *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAQ SISWA KELAS VII MTs ISMAILIYAH NGUSIKAN JOMBANG

### Effectiveness of Brainstorming in Improving Aqidah Akhlaq Learning Outcomes of Grade VII Students at MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang

Zilfi Mumtaza, Rohmat Hidayat, Hilyah Ashoumi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

zilmumtaz2010@gmail.com; rohmathidayah@unwaha.ac.id

#### Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 21, 2026	Mar 21, 2026	Apr 2, 2026	Apr 7, 2026

#### Abstract

Although the brainstorming method has received attention in a number of studies related to improving students' activity and critical thinking skills, studies that specifically discuss its effectiveness in overcoming managerial constraints, such as limited learning resources in the form of textbooks and the lack of teacher linearity in the *Aqidah Akhlak* subject, remain limited. This study aims to describe the implementation of the brainstorming method and analyze its effectiveness in improving the *Aqidah Akhlak* learning outcomes of seventh-grade students. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design of the One-Group Pretest-Posttest Design type. This study involved seventh-grade students of MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang as participants selected in accordance with the needs of the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and learning outcome tests, and were then analyzed using the Paired Samples T-Test and the N-Gain test. The results showed a statistically significant improvement in learning outcomes with a Sig. (2-tailed) value of  $0.000 < 0.05$ , in which the students'

mean score increased from 56.08 to 89.08. Based on the N-Gain test, a value of 74.96% was obtained, indicating that this method falls into the effective category with a high-level classification of improvement in learning outcomes. This finding contributes to the development of innovative learning theory and expands understanding of the importance of students' active cognitive engagement in the context of religious education. The conclusion of this study emphasizes the importance of the teacher's role as a facilitator in stimulating students' critical capacity and independence despite limitations in learning facilities. The implications of this study include a theoretical contribution to enriching the literature on learning strategies in secondary schools as well as practical implications for educational institutions in overcoming barriers related to physical learning resources through collaborative mental activities. This study also opens opportunities for further research on integrating the brainstorming method with technology-based learning media for broader material coverage.

**Keywords:** Brainstorming Method; Learning Outcomes; *Aqidah Akhlak*; Madrasah Education; Innovative Learning

**Abstrak:** Meskipun metode *brainstorming* telah menjadi perhatian dalam sejumlah penelitian terkait peningkatan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, kajian yang secara khusus membahas efektivitasnya dalam mengatasi kendala manajerial, seperti keterbatasan sumber belajar berupa buku paket dan ketidaktercapaian linearitas guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *brainstorming* serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*) tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang sebagai partisipan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired Samples T-Test* serta uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan secara statistik dengan nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , di mana rata-rata nilai siswa meningkat dari 56,08 menjadi 89,08. Berdasarkan uji *N-Gain*, diperoleh nilai sebesar 74,96% yang menunjukkan bahwa metode ini termasuk dalam kategori efektif dengan klasifikasi peningkatan hasil belajar pada tingkat tinggi. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran inovatif dan memperluas pemahaman tentang pentingnya keterlibatan kognitif aktif siswa dalam konteks pendidikan agama. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi daya kritis dan kemandirian siswa meskipun berada di tengah keterbatasan sarana pembelajaran. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran di sekolah menengah serta implikasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengatasi hambatan sumber belajar fisik melalui aktivitas mental kolaboratif. Studi ini juga membuka peluang penelitian lanjutan mengenai integrasi metode *brainstorming* dengan media pembelajaran berbasis teknologi untuk cakupan materi yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Metode *Brainstorming*; Hasil Belajar; Aqidah Akhlak; Pendidikan Madrasah; Pembelajaran Inovatif

## PENDAHULUAN

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie” yang akar katanya “pais” yang berarti anak dan “again” yang artinya bimbingan. Jadi “paedagogie” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi “Education”. Education berasal dari bahasa Yunani “educare” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang. (Taufan & Akbar, 2020) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Pratama, 2023). Oleh sebab itu, pendidikan harus dikelola secara serius sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitas hidup. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga memerlukan landasan nilai, yaitu aqidah akhlak.

Pendidikan Aqidah merupakan suatu pendidikan karakter yang penting dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral keagamaan kepada peserta didik. Dengan pendidikan Aqidah bertujuan agar peserta didik mencerminkan sikap berakhlakul karimah dengan mentauladani Rasulullah SAW dan bersumber pada firman Allah SWT yaitu Al-Qur'an. (Dharin, 2025). Dalam Islam, aqidah merupakan dimensi nilai dari syariat Islam. Jika syariat berbicara tentang syarat rukun, sah atau tidak sah, maka akhlak menekankan pada kualitas dari perbuatan. Aqidah merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap muslim. (Syamsul Kurniawan, 2018)

Namun, efektivitas pembelajaran ini sering kali terhambat oleh dominasi metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga membuat siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi secara mendalam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa materi Aqidah Akhlak yang disampaikan pendidik di *madrasah* tidak diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, bisa dilihat bahwa ketidakberhasilan pendidikan Aqidah Akhlak di *madrasah*, salah satu ketidakberhasilan ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang pasif dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan penyampaian materi Aqidah Akhlak oleh pendidik yang kurang menarik dan tidak dipahami oleh peserta didik. Salah satunya yaitu metode pembelajaran konvensional. (Jasmaludin & Hayati, 2024) Pemilihan metode

pembelajaran yang tepat dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif dan efisien.(Mulyani & Sholeh, 2023)

Metode konvensional (ceramah) merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap siswa di kelasnya.(Jafar, 2021) Metode ini efektif untuk menyampaikan materi secara sistematis dalam waktu singkat, namun memiliki kelemahan, seperti kurangnya interaksi, pembelajaran yang cenderung monoton, serta terbatasnya kesempatan bagi peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas sehingga pemahaman materi menjadi kurang mendalam tetapi realitanya metode ini kurang meningkatkan kemampuan siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif dan efisien.(Mulyani & Sholeh, 2023)

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus berkompeten dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, bagus atau tidaknya hasil belajar peserta didik tergantung bagaimana usaha pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembinaan pembelajaran dapat dilakukan dari segi metode pembelajarannya yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif. Dari pengertian diatas peneliti menemukan metode dari berbagai literatur. Dari literatur yang peneliti baca bahwasannya Metode *brainstorming* (sumbang saran) merupakan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran melalui diskusi curah pendapat secara bebas, percaya diri, tanpa merasa takut untuk mengutarakan pendapat. (Oktavia & Anwar, 2024)

Menurut metode *brainstorming* peserta didik lebih aktif dan dapat menciptakan gagasan baru. Metode yang digunakan adalah brainstorming yang dapat mengajak peserta didik untuk aktif mengemukakan gagasan atau ide.(Sayyid & Rahmatullah, 2024) Metode *Brainstorming* yakni proses belajar berkelompok dimana disajikan suatu masalah, pendidik mengumpulkan semua ide-ide peserta didik, kelompok belajar menggunakan kreativitas untuk menemukan penyelesaian masalah. Dalam kegiatan belajar harus diupayakan agar fokus pada kuantitas (sebanyak mungkin ide dikumpulkan dari peserta didik dalam waktu yang singkat), mencegah adanya kritik, mengembangkan ide-ide kreatif, menggabungkan ide.

Maka dari itu, metode diatas sangatlah membantu siswa untuk mengembangkan ide/gagasan sehingga bisa menemukan solusi dalam setiap masalah yang ada, kemudian tahap selanjutnya ialah menilai gagasan mana yang layak untuk diterapkan.(Wijaya & Usmoni, 2023) Dengan begitu peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan

menggunakan Metode *Brainstorming* proses pembelajaran akan semakin berarti lagi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroiti kelemahan metode konvensional (ceramah) yang cenderung membatasi interaksi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun penggunaan berbagai metode diskusi telah banyak dibahas, kajian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas brainstorming dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terutama di sekolah dengan kendala spesifik seperti di MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang masih belum banyak dijelaskan secara mendalam. Terdapat celah (gap) mengenai bagaimana aktivitas mental kolaboratif dalam curah pendapat dapat mengompensasi keterbatasan sumber belajar dan meningkatkan capaian akademik siswa secara signifikan pada materi keagamaan yang bersifat abstrak. Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode brainstorming dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *brainstorming* dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest* untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam memilih rangkaian test pada soal evaluasi uji statistik yang disajikan. (Faiz et al., 2025). Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Rosanti & Harahap, 2022)

Penelitian ini berjalan selama kurang lebih tiga bulan, terhitung sejak bulan Desember 2025 hingga Februari 2026. Beberapa tahap penelitian yang telah ditempuh oleh peneliti diantaranya yakni membuat rancangan penelitian, pembuatan materi ajar Aqidah Akhlak "Sifat-Sifat Allah SWT", survei lokasi penelitian, validasi perangkat penelitian oleh ahli materi dan ahli media (guru pengampu dan dosen), hingga terlaksananya pengambilan data penelitian di lokasi penelitian pada bulan Februari 2026. Tujuan pemilihan rancangan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dengan cepat dikarenakan hambatan serta keterbatasan, baik dalam waktu maupun pemilihan sampel. Berikut adalah gambaran rancangan penelitian one group pretest posttest:

**Tabel 1. Rancangan penelitian one group pretest posttest**

Kelompok	Pretest	Kelakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

O1 : Pretest Kelompok Eksperimen

X : Treatment atau Perlakuan (Metode Brainstorming) O2: Posttest Kelompok Eksperimen

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari menentukan kelompok *pretest*, perlakuan berupa penggunaan metode *brainstorming* dan *posttest* ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran awal hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
3. Tahap perlakuan yaitu penerapan metode *brainstorming* (curah pendapat) di mana pendidik mengumpulkan ide-ide siswa secara bebas tanpa kritik untuk menemukan penyelesaian masalah.
4. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian setelah diberikan perlakuan penggunaan metode *brainstorming*.

Peneliti menetapkan siswa kelas VII MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang dengan total keseluruhan dua belas siswa sebagai populasi dalam penelitian ini. Peneliti juga menetapkan seluruh siswa kelas VII untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti ialah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono “sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.(Novriani Gultom & Nurmayasroh, 2021) hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Fajri et al., 2022) Alasan peneliti memilih teknik ini adalah karena jumlah populasi yang terbatas (12 siswa) serta adanya kendala manajerial berupa ketiadaan buku paket sehingga diperlukan sensus menyeluruh untuk hasil yang akurat.

Selaras dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian yang digunakan ialah instrumen tes berupa soal pretest dan posttest dengan rincian

yakni 15 soal pilihan ganda pada tiap soal pretest dan posttest. Sebelum digunakan untuk pengambilan data, instrumen tes hasil belajar ini telah melalui tahap uji validitas isi (content validity) melalui proses expert judgment. Validasi dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyah Ngusikan dan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa butir-butir soal telah sesuai dengan indikator kompetensi materi Sifat-Sifat Allah SWT. Selain itu, reliabilitas instrumen dijaga melalui penggunaan indikator soal yang konsisten antara pretest dan posttest guna menjamin keajekan pengukuran. Peran tes sebagai alat ukur berfungsi untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Pemberian soal pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga hasil penelitian yang diharapkan benar-benar merupakan dampak dari perlakuan (treatment) yang diberikan.

Sedangkan *Post-test* menurut Sudijono menyatakan bahwa posttest atau tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Soal tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang terpenting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik, naskah tes akhir dibuat sama dengan naskah tes awal. (Hakim et al., 2018) Pemberian soal *posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan dari hasil *pretest*. Jika hasil *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan secara statistik, maka dapat diartikan bahwa perlakuan berupa penggunaan metode *brainstorming* telah berhasil.

Menurut Sugiono, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik deskriptif yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data penelitian yang di analisis menggunakan statistic deskriptif merupakan data yang diperoleh dari populasi tidak diambil dari data sampel, hal ini yang menjadi ciri bahwa data yang diambil dari populasi tidak dalam bentuk sampel harus di analisis menggunakan statistic deskriptif, artinya data tersebut tidak bisa dianalisis dengan menggunakan analisis statistic lainnya seperti statistic inferensial. Namun jika data yang dikumpulkan berupa sampel dari sebuah populasi maka teknik analisis data yang digunakan bisa menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial. (Siregar, 2011) Pada tahapan analisis data, peneliti telah merancang tahapan analisis sebagai berikut:

a. *Paired sampel T-test*

Uji Paired Sample T-test adalah bandingan suatu data sebelum menerima perlakuan tertentu dengan setelah menerima perlakuan tertentu. (Lingkungan et al., 2024) Penggunaan Uji-t sampel berpasangan (*Paired Sample T-test*) dalam penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi signifikansi perbedaan rerata (*mean*) antara skor *pre-test* dan *post-test* dalam satu kelompok subjek yang sama. Uji-t bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-t sering digunakan untuk data yang jumlahnya sedikit yaitu kurang dari tiga puluh. Syarat boleh dilakukannya Uji-t ialah hanya jika data tersebut berdistribusi normal dan bersefat homogen. Sebelum data dianalisis menggunakan analisis Uji-t, terlebih dahulu data tersebut harus melewati Uji Normalitas dan Uji Homogenitas dengan rumus sebagai berikut:

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan metode brainstorming terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dengan membandingkan capaian siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang.
2. Apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar siswa.

Input data dan proses pengolahan data menggunakan perhitungan SPSS statistic dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka lembar kerja SPSS Statistic.
- b. Klik menu analyze, lalu pilih compare means, lalu klik pada pilihan paired samplest test, kemudian pindahkan pre-test ke kolom variable 1 dan post-test ke kolom variable 2 lalu klik OK.
- c. Sehingga muncul hasil SPSS nya.

b. *Uji N-Gain*

N-Gain atau normalized gain merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar yang telah dinormalisasi. Uji N-Gain sering diterapkan dalam penelitian di bidang pendidikan sebagai alat untuk mengukur efektivitas suatu proses

pembelajaran atau intervensi. Uji N-Gain mengukur perubahan kemampuan peserta didik antara kondisi sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi, dengan mempertimbangkan jarak maksimal potensi peningkatan yang mungkin dicapai.

Nilai N-Gain menggambarkan tingkat efektivitas intervensi, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam keterampilan atau pemahaman siswa sebagai dampak dari intervensi yang diterapkan. (Kritis, 2026) N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif antara sebelum dan setelah pembelajaran. (Nurbaity et al., 2023) Adapun rumus untuk menghitung N-Gain adalah sebagai berikut :

$$N_{Gain} = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

Skor ideal adalah nilai maksimal/tertinggi yang dapat diperoleh

Setelah diperoleh persentase ideal, langkah selanjutnya adalah menyesuaikan dengan kriteria, adapun skala persentase dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 2 Kategori besarnya peningkatan skor N-gain**

Nilai N-Gain	Interprestasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$1,00 < g < 0,00$	Terjadi penurunan

## HASIL

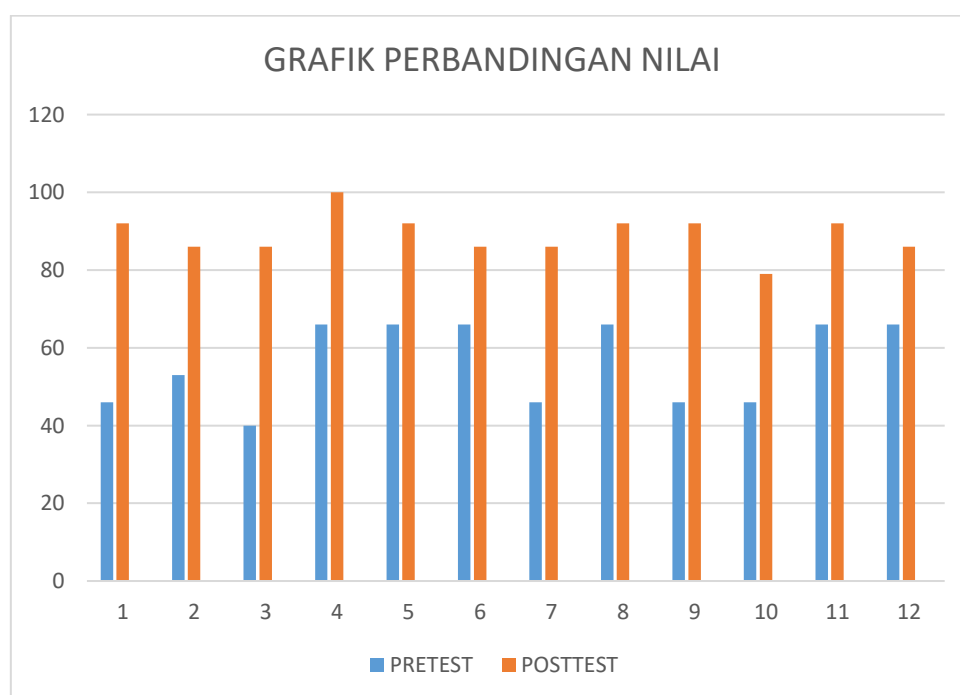
Pada bagian ini peneliti akan membahas dan menyajikan perolehan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui adanya pengaruh metode brainstorming terhadap hasil belajar siswa pada materi "Sifat-Sifat Allah SWT" mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII. Sebelum membahas perolehan data, peneliti telah melaksanakan tahapan implementasi metode yang meliputi persiapan, pencerahan pendapat (brainstorming), klasifikasi ide, hingga penyimpulan bersama antara guru dan siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel kelas VII dengan jumlah dua belas siswa. Sebagai kelompok eksperimen, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal. Kemudian, diberikan perlakuan (treatment) dengan diterapkannya metode brainstorming yang mendorong siswa aktif mengemukakan gagasan terkait materi Sifat-Sifat Allah di tengah keterbatasan buku paket. Setelah perlakuan selesai, siswa diberikan posttest. Perolehan hasil pretest dan posttest dua belas siswa kelas VII MT's Ismailiyah Ngusikan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Perolehan hasil pretest dan posttest**

Keterangan	Hasil Pretest	Hasil Posttest
Jumlah nilai	623	1069
Rata rata	56,08	89,08
Nilai terbesar	66	100
Nilai terkecil	40	79

Berdasarkan data perolehan hasil pretest dan posttest dapat dilihat bahwa dari sampel yang berjumlah dua belas siswa, rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebelum diterapkannya metode brainstorming adalah sebesar 56,08. Nilai tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah diterapkannya metode brainstorming, rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan menjadi 89,08 dengan nilai tertinggi mencapai 100. Perbandingan hasil nilai kelas eksperimen pretest dan posttest akan disajikan pada grafik di bawah ini.



**Gambar 1. Grafik perbandingan nilai pretest dan posttest**

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hipotesis. Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Paired Sample T-Test yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode brainstorming terhadap hasil belajar siswa dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Pengolahan data Uji Hipotesis menggunakan bantuan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) v.25.0 dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest - PosTest	-33,000	9,733	2,810	-39,184	-26,816	-11,745	11	,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Dengan demikian, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang. Nilai *t-bitung* yang bertanda negatif (-11,745) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 33,000 poin.

Uji prasyarat dan uji hipotesis selanjutnya diikuti dengan Uji N-Gain Score. Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan metode *brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa. Jika Uji Paired Sample T-Test hanya menunjukkan adanya pengaruh, maka Uji N-Gain ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana efektivitas atau besarnya peningkatan tersebut secara ternormalisasi antara nilai *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) v.25.0* dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji N-Gain

PERHITUNGAN N-GAIN SCORE						
No.	Pre Test	Post Test	Post-Pre	Skor Ideal (100-pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	46	92	46	54	0,851851852	85,18518519
2	53	86	33	47	0,70212766	70,21276596
3	40	86	46	60	0,766666667	76,66666667
4	66	100	34	34	1	100
5	66	92	26	34	0,764705882	76,47058824
6	66	86	20	34	0,588235294	58,82352941
7	46	86	40	54	0,740740741	74,07407407
8	66	92	26	34	0,764705882	76,47058824
9	46	92	46	54	0,851851852	85,18518519
10	46	79	33	54	0,611111111	61,11111111
11	66	92	26	34	0,764705882	76,47058824
12	66	86	20	34	0,588235294	58,82352941
Mean	56,08333333	89,08333333	33	43,91666667	0,749578176	74,95781764

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain Score (%) yang diperoleh adalah sebesar 74,96%. Merujuk pada kriteria pembagian kategori efektivitas N-Gain, nilai tersebut berada pada rentang 70% – 100%, yang dikategorikan dalam tafsiran "Efektif". Meskipun mayoritas siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam kategori tinggi, terdapat tiga siswa (Siswa No. 6, 10, dan 12) yang menunjukkan peningkatan dalam kategori 'Sedang' dengan rentang nilai N-Gain 0,58 hingga 0,61. Hal ini diduga dipengaruhi oleh tingkat kehadiran atau kesiapan awal siswa yang berbeda saat proses brainstorming berlangsung

Hasil ini diperkuat dengan perolehan skor individu, di mana terdapat siswa yang mencapai skor maksimal N-Gain sebesar 1,00 (100%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode brainstorming terbukti efektif dalam memfasilitasi siswa untuk mencapai potensi belajar maksimal mereka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, meskipun dalam kondisi keterbatasan sarana pembelajaran seperti buku paket. Melalui pencurahan ide secara bebas, siswa mampu menyerap materi "Sifat-Sifat Allah SWT" secara lebih optimal dibandingkan dengan metode konvensional.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (post-test) sebesar 89,08, sedangkan rata-rata hasil sebelum perlakuan (pre-test) sebesar 56,08. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada materi “Sifat-Sifat Allah SWT” setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode brainstorming memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05. Artinya, terdapat pengaruh nyata metode brainstorming terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut dapat dilihat dari lonjakan nilai rata-rata sebesar 33,00 poin.

Penggunaan metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran telah terbukti mampu menghidupkan suasana kelas yang sebelumnya pasif menjadi lebih dinamis. Melalui pencurahan ide secara bebas tanpa kritik, siswa merasa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini didukung oleh kajian teori (Hulu & Laia, 2023) bahwa model pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok dengan peserta didik yang memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Penerapan model ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan melalui *Brainstorming*, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam bertanya serta menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Penggunaan model ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan

Hasil penelitian ini selaras dengan kajian empiris, yakni penelitian yang dilakukan oleh (Lanya & Dariyatul Aini, 2018) yang menyimpulkan bahwa metode *brainstorming* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , di mana siswa yang terlibat dalam curah pendapat memiliki retensi ingatan yang lebih kuat terhadap materi pelajaran. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharin yang menemukan bahwa interaksi aktif dalam *brainstorming* dapat menutupi keterbatasan sumber belajar fisik (seperti buku paket) karena siswa saling bertukar informasi dan pengetahuan secara lisan.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pendidik di madrasah, khususnya dalam mengatasi kendala manajerial seperti keterbatasan buku paket. Metode brainstorming terbukti dapat menjadi strategi substitusi yang efektif dengan mengoptimalkan ide siswa sebagai sumber belajar utama. Selain itu, implementasi metode ini berimplikasi pada pembentukan karakter asertif dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat di ruang publik

Kenaikan nilai pada hasil belajar siswa merupakan hasil dari meningkatnya motivasi intrinsik. Hal ini sejalan dengan penelitian berjudul "*effectiveness of applying brainstorming techniques through group guidance to improve students' assertive behavior*" (Untuk et al., 2025) yang memperoleh kesimpulan bahwa metode ini merupakan faktor ekstrinsik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan Islam. Siswa tidak lagi merasa tertekan oleh materi yang berat, melainkan merasa tertantang untuk berkontribusi dalam diskusi kelas.

Berdasarkan hasil uji efektivitas menggunakan N-Gain Score yang memperoleh nilai 74,96%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode brainstorming masuk dalam kategori "Efektif". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan efektivitas yang tinggi dalam penggunaan metode brainstorming terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang. Metode ini terbukti menjadi solusi alternatif yang tepat untuk mengatasi kendala manajerial berupa ketiadaan buku paket dengan mengoptimalkan potensi ide dan kreativitas siswa di dalam kelas. Meskipun memberikan hasil yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil (12 siswa) pada satu wilayah geografis membuat generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini hanya fokus pada ranah kognitif (hasil belajar), sehingga perkembangan aspek afektif siswa secara mendalam belum terukur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan menggunakan kelompok kontrol (desain quasi-experiment) untuk meningkatkan akurasi data.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa implementasi metode brainstorming merupakan solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Ismailiyah Ngusikan Jombang. Melalui pengujian statistik Paired

Sample T-Test yang menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dan signifikan antara penggunaan metode curah pendapat dengan peningkatan capaian kognitif siswa pada materi “Sifat-Sifat Allah SWT”. Indikator efektivitas ini diperkuat dengan perolehan rata-rata N-Gain Score sebesar 74,96% yang menempatkan metode ini pada kategori "Efektif", sekaligus mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif siswa dalam berdiskusi mampu mempermudah penyerapan materi yang bersifat teologis dan abstrak.

Kontribusi ilmiah dari studi ini terletak pada penemuan strategi pembelajaran alternatif bagi lembaga pendidikan yang menghadapi kendala manajerial berupa keterbatasan sarana belajar. Secara praktis, metode brainstorming terbukti mampu menutupi ketiadaan buku paket dengan mentransformasi peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi sumber belajar utama (primary resource) melalui pertukaran ide secara lisan. Secara teoretis, penelitian ini memberikan landasan baru bagi pengembangan model pembelajaran aktif di madrasah, di mana suasana kelas yang dinamis dan demokratis terbukti menjadi stimulan kuat bagi motivasi intrinsik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sebagai langkah pengembangan di masa depan, peneliti merekomendasikan dilakukannya studi lanjutan dengan cakupan populasi yang lebih luas dan penggunaan kelompok kontrol agar daya generalisasi hasil penelitian semakin kuat. Mengingat penelitian ini masih terbatas pada pengukuran ranah kognitif, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengintegrasikan instrumen penilaian afektif yang lebih mendalam guna melihat dampak metode brainstorming terhadap internalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak siswa. Selain itu, diperlukan adanya pelatihan pedagogis berkelanjutan bagi pendidik agar mampu mengelola dinamika curah pendapat secara lebih terstruktur dan inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharin, A. (2025). Enhancing character development through aqidah akhlak education in Islamic elementary schools: A case study from Central Java. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 2841–2855. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7252>
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Hadian, V. A. (2025). Peningkatan Nilai Prosocial Behaviour Melalui Model Pembelajaran Cognitive Moral Development: Studi Pre-Experimental Design pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 11(1), 38–45. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.11062>
- Fajri, C., Amelya, A., & Suworo, S. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Indonesia Applicad. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 369–373. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.425>

- Hakim, Z. R., Taufik, M., & Atharoh, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Cimanis 2 Sobang Pandeglang. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 1(01), 31–38. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.869>
- Haq, M. A., Mulyani, S., & Sholeh, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrasif Metode Pembelajaran Konvensional dan Kontemporer). *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71>
- Hulu, F., & Laia, B. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming). *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i2.1160>
- Indriani, S., & Rahayu, S. (2024). Efektivitas Pembukuan terhadap Kinerja Keuangan pada Toko Ritel. 4(X), 7029–7038.
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(2), 190–199. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Jasmaludin, & Hayati, H. (2024). The shift of aqidah and teenager morals in the digital era. *Akblaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 124–130. <https://doi.org/10.58353/jak.v3i2.234>
- Lanya, H., & Dariyatul Aini, S. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Osborn dengan Teknik Brainstorming pada Mata Kuliah Metode Numerik. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.30738/indomath.v2i1.3247>
- Novriani Gultom, H., & Nurmayasroh. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 1(2), 191–198. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i2.36>
- Nurbaity, B., Pramadi, R., & Paujiah, E. (2023). Penggunaan Media Permainan Kartu UNO dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Sistem Imun. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 139–145. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i1.98>
- Nunung, M. Y., Doni, Y. D., & Bone, M. P. (2025). Efektivitas Penerapan Teknik Brainstorming melalui Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Perilaku Asertif Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 49–60.
- Oktavia, S., & Anwar, A. S. (2024). Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Maleber. *Jurnal Holistika*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.24853/holistika.8.2.1-10>
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi Metode Brainstorming dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120–130. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496>
- Rosanti, F., & Harahap, A. (2022). Pengaruh Outdoor Learning Math dengan Pendekatan Math City Map terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Kelas XII SMK YAPIM Pinang Awan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1387–1402. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1363>
- Siregar, S. (2011). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Rajawali Pers.

- Syamsul Kurniawan. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197–215. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>
- Taufan, A. M. I., & Akbar, A. M. I. (2020). Landasan Pendidikan: Hakikat dan Tujuan Pendidikan (Implications of Philosophical Views of People in Education). *Method*, 1(January), 1–16.
- Wijaya, M., & Usmoni, A. (2023). Optimalisasi Maharah Kalam melalui Metode Brainstorming. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 32–45. <https://doi.org/10.32699/liar.v7i1.4185>